

PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS VIIB MTS. JIHADUL UMMAH TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Muhamad Yunus¹

¹ Universitas Teknologi Mataram, NTB, Indonesia

ABSTRACT

The learning process is still dominated by lectures and teacher-centered activities. Students' activities only involve listening to the teacher's explanations and noting down what they consider important, which affects their learning outcomes. The method that has been used so far does not adequately help students engage actively both intellectually and emotionally in learning, especially in mathematics. The problem in this research is how the constructivist approach is applied to MTs Jihadul Ummah students so that it can improve the understanding of integer concepts. The goal to be achieved in this research is to improve students' understanding of the material provided and the completeness of learning outcomes. This research was conducted using a quantitative approach to process learning outcome data and a qualitative approach to process observational data. This research was conducted on the students of class VIIB MTs. Jihadul Ummah for the 2024/2025 academic year. The results of the evaluation and observation are to see the abilities and activities of the students during the learning process, and the data are analyzed using the completeness of learning. A learning completeness of 75% is an indicator used to determine the improvement in academic achievement. The research results show an increase in the average student learning outcomes, with an initial stage score of 67.00 and a completion percentage of 65.62%. Meanwhile, at the final stage, the average student learning outcome score was 69.8 with a completeness rate of 81.25%. With the implementation of the constructivist model, the learning of the topic of integers can enhance the understanding of mathematical concepts and apparently can make students enthusiastic and motivated in learning mathematics, thereby actively engaging them both intellectually and emotionally.

Keywords: Understanding concepts, constructivism, integers

CORRESPONDING:

Name :

Muhamad Yunus

E-mail:

yunusbinhasim@yahoo.com

ARTICLE HISTORY:

Published Online:

E-ISSN:

3046-7225

PUBLISHER:

Noble Cendekia Indonesia

1. INTRODUCTION

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk mewujudkan proses pembelajaran matematika yang lebih bermakna dengan hasil prestasi siswa yang tinggi, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancangsedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

Seiring berlakunya Kurikulum Merdeka, diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pelajaran matematika dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berkembang saat ini, yaitu strategi pembelajaran yang berdasar pada teori belajar konstruktivis, menurut teori ini tiap individu pada dasarnya sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir, emosi, dan social. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengambil keputusan diharapkan dapat mencapai tujuan jangka panjang pembelajaran matematika yaitu “meningkatkan kemampuan siswa agar mampu mengembangkan diri dan mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan nyata”.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang study matematika diperoleh informasi bahwa guru mengalami kesulitan yang berarti dalam proses belajar mengajar karena siswa mengalami tingkat penguasaan materi yang sangat rendah dalam menerima materi, dan sebagian siswa pasif dalam proses belajar mengajar. Hal ini diakibatkan oleh gaya mengajar guru yang sering menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dan diskusi yang berpusat pada guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu rendahnya prestasi belajar siswa pada perolehan nilai rata-rata mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran yang lain siswa kelas VII^B MTs. Jihadul Ummah tahun Pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut :

Tabel 1
Data Hasil Evaluasi Kelas VII^B Tahun Pembelajaran 2023/2024.

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
1	PPKn	8,00
2	Agama	9,00
3	Bahasa Indonesia	8,00
4	IPS	7,00
5	Matemática	6,42
6	IPA	6,70

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII^B MTs. Jihadul Ummah masih belum memenuhi Standar Kelulusan yaitu 85% untuk semua mata pelajaran khususnya matematika.

Berkaitan dengan hal tersebut maka guru harus jeli memilih serta menggunakan model pendekatan, metode serta teknik mengajar yang tepat sehingga mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena pendekatan, metode maupun strategi sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu apabila ingin mengajarkan sesuatu kepada anak dengan baik dan berhasil pertama-tama yang harus diperhatikan adalah metode atau cara pendekatan yang dilakukan, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian salah satu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah pendekatan konstruktivis. Konsep mendasar dari pendekatan konstruktivis adalah pengetahuan itu tidak dapat dialihkan dari pemikiran guru ke pemikiran siswa secara utuh, lebih tepatnya di dalam struktur kognitifnya.

Pendekatan konstruktivis merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa lebih aktif dibandingkan partisipasi guru, jadi konstruktivis menginginkan penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Konstruktivis juga menekankan agar penyelesaian masalah dilakukan berdasarkan keterampilan, bukan pada teori. Jadi menurut pandangan konstruktivis seorang pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran harus munculkan kegiatan yaitu memfokuskan

pengajaran pada keterkaitan antara fakta dan pemberian pemahaman baru pada siswa, memberi semangat pada siswa (untuk menganalisa, menginterpretasi, serta mengamlakan informasi yang diharapkan) dan mendorong siswa agar bertukar pikiran dengan siswa lainnya. Jadi pendekatan konstruktivis mengarah pada kegiatan yang memfokuskan pengajaran pada keterkaitan antara fakta dan pemberian pemahaman baru kepada siswa serta mendorong siswa saling interaksi antara yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif baik mental maupun fisik dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas khususnya pokok bahasan bilangan bulat. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang dimaksud adalah proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dan melatih siswa untuk menemukan sendiri konsep dan fakta sehingga mata pelajaran yang selama ini dirasakan sulit dapat mudah dimengerti oleh siswa dengan melibatkannyasacara langsung dalam proses belajar mengajar serta minat siswa terhadap pelajaran matematika semakin meningkat dan mencapai ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti melakukan penelitian tentang "penerapan pendekatan konstruktivis dalam meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa pada konsep bilangan bulat di kelas VII^B MTs. Jihadul Ummah Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

HAKEKAT MATEMATIKA Berdasarkan etimologis perkataan matematika berarti "ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar". Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran matematika siswa diharapkan mampu memahami materi pelajaran sehingga siswa dapat menjelaskan dan memecahkan setiap permasalahan yang berhubungan dengan matematika. Menurut Fahrurrozi & Syukrul (2017) matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni dan bahasa yang semuanya dikaji

dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Artinya matematika pada dasarnya adalah ilmu yang hampir selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas secara singkat dapat dikatakan bahwa hakekat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis. Jadi matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak. Suatu kebenaran matematis dikembangkan berdasarkan alasan logis. Namun kerja matematis terdiri dari observasi, menebak, menguji hipotesis, mencari analogi yang akhirnya merumuskan teorema-teorema yang dimulai dari asumsi-asumsi dasar dan unsur-unsur yang tidak didefinisikan. Untuk itu, pengajar seyogyanya memahami teori belajar sehingga belajar matematika menjadi bermakna bagi peserta didik. Dalam belajar dan pembelajaran matematika akan dapat terlihat bila dalam mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar (guru) dan peserta didik (siswa).

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungannya. Seseorang baru dikatakan belajar apabila orang tersebut telah memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku baik berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, emosi, dan sebagainya. Kaitannya dengan hal tersebut, Ester D Crow Roestiyah, (1992) menjelaskan bahwa belajar adalah "perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap". Pendapat lain mengatakan "belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman". Winataputra (2007 : 18)

Dari beberapa pendapat di atas terlihat adanya persamaan pandangan tentang belajar bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan kebiasaan. "belajar matematika menyebabkan suatu struktur dari konsep-konsep tingkat yang lebih tinggi yang terbentuk atas dasar apa yang telah terbentuk sebelumnya". Ini berarti bahwa belajar konsep-konsep yang lebih tinggi tidak mungkin jika prasyarat yang mendasari konsep-konsep itu belum dipelajari.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dari setiap individu, tetapi dalam aktualisasinya tidak selalu tercapai. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya faktor siswa yang mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial dalam matematika, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal

siswa seperti kesiapan siswa, minat, motivasi, intelegensi, kemampuan awal, dan faktor eksternal seperti model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

TEORI KONSTRUKTIVIS merupakan teori belajar yang termasuk ke dalam teori belajar kognitif. Teori konstruktivis mulai digagas oleh Mark Baldwin dan selanjutnya dikembangkan oleh J. Piaget pada ahir abad ke-20. Menurut teori ini pada dasarnya tiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengetahuan bukanlah hasil "pemberian" orang lain akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan akan tersusun atau terbangun di dalam pikiran siswa sendiri ketika ia berupaya mengorganisasikan pengalaman barunya berdasar pada kerangka kognitif yang sudah ada dalam pikirannya. Sebagaimana dikatakan Bodner : "knowledge is costructed as the learner strives to erganize his or her experience in tern of preexisting mental structure". Dengan demikian pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru ke otak siswanya. Seorang siswa harus membangun sendiri pengetahuan tersebut dalam otak masing-masing. Pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Pengetahuan tersebut hanya akan diingat sementara.

Menurut J. Piaget proses mengkonstruksi pengetahuan oleh tiap individu memilik struktur kognitif yang dinamakn skema. Skema terbentuk karena pengalaman. Misalnya anak sengan bermain dengan kelinci yang bersama-sama berwarna .Sistem Bilangan Bulat Definisi 1 : jika n bilangan bulat, maka $n + (-n) = (-n) + n = 0$, $(-n)$ disebutlawan dari (invers penjumlahan dari) n , dan 0 disebut elemen identitas terhadap penjumlahan. Definisi 2 : menyatakan bahwa untuk setiap bilangan bulat n ada dengan tunggal bilangan bulat $(-n)$ sedemikian hingga $n + (-n) = (-n) + n = 0$ dan mengingat ketunggalan dari n , maka $[-(-n)] = n$. Jadi lawan dari $(-n)$ adalah n .

Telah dikemukakan di atas bahwa sistem bilangan bulat dipandang sebagai perluasan dari sistem bilangan cacah, sehingga semua operasi yang telah didefinisikan pada bilangan-bilangan cacah berlaku pula untuk bilangan-bilangan bulat. Demikian pula sifat-sifatnya. Berikut ini suatu rangkuman sifat-sifat yang berlaku untuk bilangan-bilangan bulat sebagai suatu definisi dalam sistem bilangan bulat. Sistem bilangan bulat terdiri atas himpunan $B = \{ \dots, 3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, \dots \}$ dengan operasi biner penjumlahan (+) dan perkalian (x). Untuk a , b , dan c bilangan-bilangan bulat sebarang, sistem bilangan bulat mempunyai sifat-sifat sebagai berikut.

Penelitian yang relevan penelitian yang dilakukan oleh Tahmiludin dengan judul penggunaan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan segitiga di SMPN I Masbagik kelas VII semester II tahun pembelajaran 2022/2023. Bahwa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran konstruktivis ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Oleh sebab demikian pendekatan konstruktivis merupakan suatu solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan bulat pada siswa kelas VII^B MTs. Jihadul Ummah, serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan pendekatan konstruktivis juga diharapkan untuk meminimalisasi dominasi guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran . Menurut Johson dan Cristen 2007 dalam Sugiyono (2011, Metode Penelitian Kombinasi) Penelitian metode campuran (mixed methods) merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan penggabungan kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan penelitian ini lebih kompleks tidak sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, dari pada melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan metode campuran berbeda dengan penggunaan banyak metode. Pengertian pertama mencakup penggunaan beberapa metode dalam konteks penelitian yang menggunakan pendekatan berbeda yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan pengertian yang kedua menggunakan metode dalam konteks penelitian yang menggunakan pendekatan yang sama, yaitu kuantitatif atau kualitatif. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metode campuran ialah menggunakan dua atau lebih metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan kualitatif atau kuantitatif (dapat sebaliknya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi pokok bilangan bulat siswa kelas V^B SDN 2 Masbagik Utara dengan menerapkan metode pembelajaran konstruktivis. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 sampai 13 Oktober. Data diperoleh ada dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif didapat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diukur dengan ketuntasan belajar siswa. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Adapun pada awal kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa. Setelah itu masing-masing siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Dalam berdiskusi siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan tiap-tiap kelompok harus mengetahui jawaban itu. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap-tiap kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Saat diskusi berlangsung terlihat beberapa siswa yang aktif sedangkan siswa yang lain tidak berfokus perhatiannya.

Setelah selesai melaksanakan diskusi, guru memanggil perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi dan soal latihan yang telah dikerjakan di depan kelas sedangkan kelompok lain menanggapi. Setelah selesai mengerjakan soal latihan, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri dan memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dari hasil pengamatan guru bidang study dengan mengisi lembar observasi menunjukkan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut : (1) Siswa kurang kesiapan dalam mengikuti pembelajaran karena tidak terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, (2) Siswa pasif dalam menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, (3) Kurangnya kerja sama antara anggota kelompok, (4) Siswa kurang mampu dalam menarik kesimpulan materi karena tidak mempelajari materi pelajaran dari rumah. Dari hasil analisis data pada setiap siklus terlihat bahwa penggunaan model

pembelajaran konstruktivis dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII^B MTs. Jihadul Ummah Tahuin Pembelajaran 2024/2025 pada konsep pemahaman bilangan bulat.

Peningkatan konsep pemahaman bilangan bulat ini disebabkan model pembelajaran konstruktivis yang melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam menemukan sendiri konsep dan fakta, dengan begitu guru dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Melalui model pembelajaran konstruktivis siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengetahuannya awalnya dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dalam lembar kegiatan, sehingga dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatiannya pada hal-hal penting karena siswa lebih ditekankan sebagai sentral dalam pembelajaran, dimana guru hanya sebagai mediator dan fasilitator yang membuat situasi kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri siswa. Bodner mengatakan bahwa "siswa membangun pemahaman sendiri. Mereka bukan sebagai cermin dan mencerminkan apa yang dilakukan atau apa yang dibaca, melainkan siswa akan mencari dan mencoba menemukan aturan-aturan sendiri dan menyusun kasus yang terjadi di dunia, bahkan tanpa diberikan bimbingan sekalipun".

Pada kegiatan pertama belum tercapai standar hasil evaluasi yaitu 65,62% karena siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang digunakan terutama pada pertemuan pertama. Selain itu juga masih belum terlihat kerja sama dalam kelompok. Ada beberapa kelompok yang hanya mengandalkan hasil kegiatan temennya dan kecenderungan siswa yang pintar tidak mau membantu temannya tentang bagaimana proses dari hasil kegiatan itu, tetapi langsung memberikan kesimpulan yang didapatkan untuk mencontek teman dalam kelompoknya tanpa melibatkan proses diskusi. Namun rasa ingin tahu siswa sudah terpancing dengan munculnya pertanyaan siswa seputar kegiatan yang dilakukan saat itu dan siswa sudah bisa menuliskan kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan walaupun belum sempurna.

Pada kegiatan selanjutnya penerapan model pembelajaran konstruktivis ini sudah berjalan dengan baik walaupun sempat terganggu dengan adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR di mana seharusnya kemampuan awal yang harusnya sudah mereka miliki dengan mengerjakan PR namun terpaksa direview ulang. Pada siklus ini ditekankan pada pemberian soal yang lebih bervariasi, sehingga proses memahami dan menemukan materi pada siswa lebih optimal lagi. Disamping itu juga, pembagian tugas dan interaksi siswa antar anggota kelompok dan antar kelompok di dalam mengerjakan soal-soal yang terangkum

dalam latihan soal sudah terlihat. Sehingga setelah dianalisis, hasil yang diperoleh dari siklus ini mengalami ketuntasan belajar mencapai 81, 25%. Tabel hasil evaluasi pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA

Nilai terendah	50,00
Nilai tertinggi	93,00
Rata-rata	69,8
Jumlah siswa yang ikut tes	32
Jumlah siswa yang tuntas	26
Persentase siswa yang tuntas	81,25

Selain itu dari hasil observasi diketahui bahwa melalui kegiatan yang dilakukan, siswa merasa dilatih untuk memahami dan menemukan sendiri, dengan memahami sendiri maka siswa akan membuat siswa lebih percaya diri atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan hasil kegiatannya. Disamping itu, dengan belajar memahami sendiri mampu meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar, karena siswa diberikan kesempatan untuk berkembang dan maju berdasarkan kemampuan masing-masing.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya memiliki dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial. Dalam mengaktifkan belajar siswa, guru dapat memberikan soal yang mengarah pada jawaban konvergen, divergen dan penyelidikan. Pengajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan pembahasan konsep/pokok bahasan/sub pokok bahasan dan perkembangan berfikir siswa.

Dengan model pembelajaran tersebut siswa memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi antara siswa, saling tukar pengalaman dan informasi dalam kegiatan diskusi sehingga merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam memecahkan suatu masalah sekaligus sikap menghargai pendapat orang lain. Akibatnya pemahaman siswa siswa kelas VII^B MTs. Jihadul Ummah pada materi pokok bilangan bulat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran konstruktivis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu melalui Penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan bulat pada siswa kelas VII^B MTs. Jihadul Ummah Tahun Pembelajaran 2010/2011. peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata belajar siswa sebesar 67,00 pada siklus I dan sebesar 69,8 pada siklus II. Sedangkan pada persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 65,62% pada siklus I dan 81,25% pada siklus II. Melalui penerapan pembelajaran konstruktivis juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII^B MTs. Jihadul Ummah Tahun Pembelajaran 2010/2011. hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh melalui lembar observasi dan hasil tes ahir belajar siswa.

B. Saran

Berpedoman pada hasil yang dicapai paa penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan yaitu walaupun terjadi peningkatan pada rata-rata hasil relajar siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang masih mengalami masalah. Untuk itu diharapkan kepada guru matematika siswa kelas VII^B MTs. Jihadul Ummah dapat memberikan bimbingan secara intensif dan lebih cermat memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan dan diharapkan kepada guru matematika siswa kelas VII^B MTs. Jihadul Ummah dan guru di sekolah lain untuk mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivis dengan materi pokok bilangan bulat serta mengoptimalkan penggunaannya serta bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan mencoba pendekatan ini untuk diterapkan pada kelas lain untuk pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alice, Crow. Dan Lester D, Crow. (1992). *Educational Psychology*. New Jersey: Littlefeld Adams and Co.
- Fahrurrozi dan Syukrul. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. NTB: univer sitas Hamzanwadi Press.

Piaget, J.(1923/1926). *"The Language and Thought of Child"*.London:Routledge and Kegan Paul.

Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta

Tahmiluddin (2009), *" penggunaan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan segitiga di SMPN 1 Masbagik kelas VII semester II tahun pelajaran 2008/2009"*. Skripsi.

Winataputra, 2007. *"Teori Belajar dan Pembelajaran"*, Jakarta : Universitas Terbuka